



**RELEVANSI PEMIKIRAN PAULO FREIRE
TENTANG PENDIDIKAN YANG MEMBEBAHKAN
UNTUK PENDIDIKAN ERA DIGITAL DI INDONESIA
(TINJAUAN KRITIS ANALITIS
ATAS SITUASI PENDIDIKAN INDONESIA ZAMAN SEKARANG)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

RIKARDUS MANTERO

NPM: 18.75.6428

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2022

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

- 1. Nama : Rikardus Mantero
- 2. NPM : 18.75.6428
- 3. Judul : Relevansi Pemikiran Paulo Freire tentang Pendidikan yang Membebaskan untuk Pendidikan Era Digital di Indonesia (Tinjauan Kritis Analitis atas Situasi Pendidikan Indonesia Zaman Sekarang)
- 4. Pembimbing
 - 1) Dr. Otto Gusti Nd. Madung :
(Penanggung Jawab) *Otto*
 - 2) Dr. Yosef Keladu : *Yosef*
 - 3) Dr. Petrus Dori : *Petrus*
- 5. Tanggal Diterima : 04 Januari 2022

6. Mengesahkan:


Wakil Ketua 1

Yosef
Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero

Otto
Dr. Otto Gusti Nd. Madung



The stamp is circular with the text: 'YAYASAN PERSEKOLAHAN PAULUS', 'SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK', and 'LEDALERO - MARIKIN'. There are two stars on either side of the central text.

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi - Filsafat

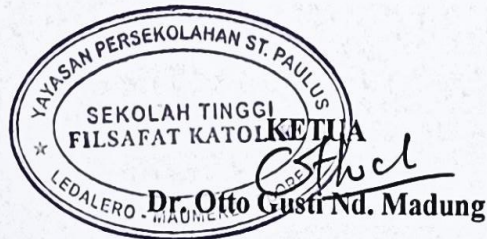
Agama Katolik

Pada Tanggal

7 Juni 2022

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



DEWAN PENGUJI:

1. Dr. Otto Gusti Nd. Madung

.....

2. Dr. Yosef Keladu

.....

3. Dr. Petrus Dori

.....

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rikardus Mantero

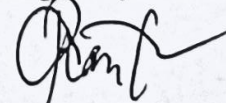
NPM : 18.75.6428

menyatakan bahwa skripsi berjudul RELEVANSI PEMIKIRAN PAULO FREIRE TENTANG PENDIDIKAN YANG MEMBEBASAKAN UNTUK PENDIDIKAN ERA DIGITAL DI INDONESIA (TINJAUAN KRITIS ANALITIS ATAS SITUASI PENDIDIKAN INDONESIA ZAMAN SEKARANG) ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya dan dicantumkan pada catatan kaki serta daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 31 Mei 2022

Yang Menyatakan:



Rikardus Mantero

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai *civitas academica* Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Rikardus Mantero

NPM: 18.75.6428

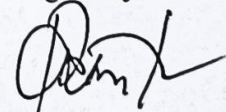
demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty - Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Relevansi Pemikiran Paulo Freire tentang Pendidikan yang Membebaskan untuk Pendidikan Era Digital di Indonesia (Tinjauan Kritis Analitis atas Situasi Pendidikan Indonesia Zaman Sekarang)**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero

Pada Tanggal: 14 Mei 2022

Yang Menyatakan



Rikardus Mantero

PRAKATA

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat membantu manusia untuk menjadi lebih maju dan berkembang dalam pelbagai aspek kehidupan, termasuk membentuk peradaban hidup manusia menjadi lebih baik dan lebih adil. Oleh karena itu, ada banyak orang yang mengatakan bahwa pendidikan itu adalah upaya untuk memanusiakan manusia.

Salah satu pemikir atau filsuf yang *concern* terhadap topik pendidikan ialah Paulo Freire. Dia banyak berbicara tentang pendidikan karena dia prihatin dengan situasi sosial-politik masyarakat Brazil yang tidak adil pada masanya. Dia berusaha memperbaiki situasi sosial-politik yang tidak adil itu dengan pendidikan. Bahwasanya, melalui pendidikan, dia berusaha mendidik dan membimbing masyarakat Brazil yang mengalami ketidakadilan untuk mengatasi dan keluar dari situasi tersebut. Oleh karena itu, Freire mempersembahkan atau mengabdikan seluruh dirinya dalam dunia pendidikan, baik pendidikan di Brazil maupun pendidikan di negara lain yang menjadi mitra kerjanya.

Saya begitu tertarik dan terkesan dengan karya dan pengabdian Freire. Sebagai salah satu orang yang sangat berminat dengan dunia pendidikan, saya ingin menjadikan Freire sebagai inspirator dalam mengarungi ziarah hidup saya di dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, saya pertama-tama ingin mewujudkan mimpi itu lewat penulisan skripsi yang mengambil pemikiran Freire sebagai pemikiran utama dalam penulisan skripsi saya.

Di bawah tema “Relevansi Pemikiran Paulo Freire tentang Pendidikan yang Membebaskan untuk Pendidikan Era Digital di Indonesia (Tinjauan Kritis Analitis atas Situasi Pendidikan Indonesia Zaman Sekarang)”, saya ingin mengimplementasikan pemikiran Freire ke dalam konteks pendidikan Indonesia di era digital saat ini. Saya ingin membantu pendidikan era digital di Indonesia dengan memproposalkan pemikiran Freire kepada seluruh elemen masyarakat Indonesia. Dengan harapan, pendidikan Indonesia akan menjadi lebih berkualitas, sehingga dapat mendukung perkembangan serta kemajuan bangsa dan negara Indonesia di pelbagai bidang kehidupan. Apalagi, bangsa dan negara Indonesia saat ini sedang mengusahakan kemajuan dan perkembangan di segala bidang

kehidupan. Oleh karena itu, guna mendukung proses perkembangan dan kemajuan bangsa dan negara Indonesia, pemikiran Freire tentang pendidikan yang membebaskan dapat menjadi salah satu gagasan pendukungnya.

Akhirnya, saya menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai tepat waktu karena adanya campur tangan, bantuan, dan perhatian dari banyak pihak. Untuk itu, saya perlu dan harus berterima kasih kepada Allah Yang Mahakuasa atas bimbingan dan tuntunan-Nya selama saya mengerjakan skripsi ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Saya juga patut berterima kasih kepada dosen pembimbing, Dr. Otto Gusti Ndegong Madung, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan perhatiannya untuk membimbing, memeriksa, mengoreksi, memberikan masukan, dan mengarahkan saya dalam mengerjakan skripsi ini. Saya juga mau menyampaikan terima kasih kepada dosen penguji, Dr. Yosep Keladu, yang telah menguji, mengoreksi, dan memberikan masukan yang konstruktif bagi penyempurnaan tulisan ini. Saya juga mau berterima kasih kepada Serikat Sabda Allah (SVD) yang telah menjadi rumah (*home*) ternyaman bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya juga berterima kasih kepada keluarga besar saya, khususnya Bapak Stanislaus Tatul (+), Mama Reinildis Mumut, Adik Maria Rosalia Jenina, Adik Fransiskus Xaverius Jer, Adik Maria Felsiana Mit, Adik Maria Calista Virginia Darlin, dan Adik Maria Goreti (+) yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan cara mereka masing-masing. Saya juga mau berterima kasih kepada Rm. Alo Angus, Pr, keluarga besar suku Bola dan Mbero, dan keluarga besar Bapak Dominikus Klai yang telah menyumbangkan segala sesuatu demi penyelesaian skripsi ini. Namun, saya menyadari bahwa skripsi ini hanyalah langkah awal bagi saya untuk mengarungi langkah-langkah selanjutnya. Dengan rendah hati, saya juga menyadari dan mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan masukan dan kritikan yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Ledalero, 1 Mei 2022

Penulis

ABSTRAK

Rikardus Mantero.18756428. *Relevansi Pemikiran Paulo Freire tentang Pendidikan yang Membebaskan untuk Pendidikan Era Digital di Indonesia (Tinjauan Kritis Analitis atas Situasi Pendidikan Indonesia Zaman Sekarang)*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat – Teologi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan pendidikan era digital yang terjadi saat ini, (2) menjelaskan pemikiran Paulo Freire tentang pendidikan yang membebaskan, dan (3) menjelaskan relevansi pemikiran Paulo Freire tentang pendidikan yang membebaskan untuk pendidikan era digital di Indonesia saat ini dan di masa-masa yang akan datang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti ialah teori Paulo Freire tentang pendidikan yang membebaskan dan semua teori yang berkaitan dengan pendidikan era digital. Wujud data dalam penelitian ini ialah kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam sejumlah buku, jurnal, majalah, dokumen, maupun artikel karya Paulo Freire yang berkaitan dengan konsep pendidikan yang membebaskan dan sejumlah buku, jurnal, majalah, dokumen, maupun artikel yang berkaitan dengan pendidikan era digital.

Berdasarkan penelitian dan tinjauan kritis analitis ini, penulis menemukan bahwa salah satu hal yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan Indonesia selama ini ialah gaya pendidikan yang monoton, berpusat pada pendidik, dan membosankan. Para pendidik menjadikan diri mereka sebagai sumber pengetahuan satu-satunya, sedangkan peserta didik hanya dilihat sebagai objek yang menerima semua pengetahuan untuk dihafal dan diulang dengan patuh. Paulo Freire menyebut gaya pendidikan semacam itu sebagai pendidikan gaya bank (*Banking Education*). Terhadap pendidikan gaya bank, Freire “memberontak” karena menurutnya gaya pendidikan semacam itu tidak dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Apalagi, untuk saat ini, dunia pendidikan sudah dipengaruhi oleh era digital. Dalam pendidikan era digital, ada banyak pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang bisa diperoleh pendidik dan peserta didik melalui berbagai cara. Sumber-sumber pengetahuan bisa dipelajari melalui internet, seperti *e-book*, *e-journal*, video, film, hasil riset, artikel, dan lain-lain. Di samping itu, saat ini di Indonesia ada juga macam-macam cara belajar digital seperti *online learning*, *blended learning*, MOOC, dan lain-lain. Oleh karena itu, Freire menganjurkan sebuah alternatif supaya pendidikan Indonesia dapat menjadi lebih baik di era digital ini, yaitu pendidikan yang membebaskan yang memiliki elemen proses humanisasi, pendidikan hadap-masalah, dialog, dan upaya konsientisasi. Melalui beberapa elemen itu, pendidikan yang membebaskan mengusahakan pendidik dan peserta didik yang aktif, kreatif, dan inovatif dalam menjalankan proses pembelajaran. Pada titik ini, pendidikan yang membebaskan mampu menggeser pendidikan gaya bank yang sudah tidak relevan lagi dengan situasi pendidikan era digital. Dengan demikian, pendidikan yang membebaskan relevan untuk membantu pendidikan era digital di Indonesia guna meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia menjadi lebih baik ke depannya.

Sebab, pendidikan yang membebaskan dan pendidikan era digital menuntut keterampilan-keterampilan modern untuk menjawab disrupsi inovatif dalam dunia pendidikan saat ini. Di samping itu, pendidikan yang membebaskan dan pendidikan era digital melahirkan beberapa peran baru dari semua elemen masyarakat. Dengan demikian, pendidikan yang membebaskan dan pendidikan era digital berpengaruh terhadap bidang sosial-politik dan sosial-budaya masyarakat Indonesia.

Kata-kata Kunci: Pendidik, Peserta Didik, Pendidikan Gaya Bank, Pendidikan yang Membebaskan, dan Pendidikan Era Digital.

ABSTRACT

Rikardus Mantero.18756428. *The Relevance of Paulo Freire's Thoughts about Liberating Education for Digital Era Education in Indonesia (An Analytical Critical Review for The Current Situation of Education in Indonesia)*. Undergraduate Thesis. Undergraduate Philosophy Program, Philosophical – Theological Studies Program, Ledalero Catholic Institute of Philosophy. 2022.

This study aims to (1) explain the digital era education that goes on today, (2) explain Paulo Freire's thoughts about liberating education, and (3) explain the relevance of Paulo Freire's thoughts about liberating education for digital era education in Indonesia today and in the future.

The method used in this study is descriptive qualitative. The objects of this study are Paulo Freire's theory of liberating education and all theories related to digital era education. The form of data in this study are words, phrases, and sentences contained in some books, journals, magazines, documents, and articles by Paulo Freire related to the concept of liberating education and some books, journals, magazines, documents, and articles related to digital era education.

Based on this research and analytical critical review, the author found that one of the things that caused the low quality of Indonesian education so far is the monotonous, educator-centered, and boring educational style. Educators make themselves the only source of knowledge, while students are only seen as objects that receive all knowledge to be memorized and repeated obediently. Paulo Freire referred to such a style of education as bank-style education (Banking Education). Against banking education, Freire “rebelled” because an educational style like that can not realize the purpose of education to develop the potential of students. Moreover, for now, the world of education has been influenced by the digital era. In digital era education, there are knowledges, insights, and skills that educators and students can acquire through various means. Sources of knowledge can be learned through the internet, such as e-books, e-journals, videos, films, research results, articles, and others. In addition, currently in Indonesia there are also various ways of digital learning such as online learning, blended learning, MOOC, and others. Therefore, Freire advocated an alternative so that Indonesian education can be better in this digital era, namely liberating education that has elements of humanization process, problem-posing education, dialogue, and concientization efforts. Through some of these elements, liberating education makes educators and students be active, creative, and innovative in carrying out the learning process. At this point, liberating education is able to shift banking education that is no longer relevant to the digital era education today. Thus, liberating education is relevant to help digital era education in Indonesia in order to improve the quality of Indonesian education to be better in the future.

Because, liberating education and digital era education demands modern skills to answer the innovative disruption in the world of education today. In addition, liberating education and digital era education gave birth to several new roles of all elements of society today. Thus, liberating education and digital era education affect the socio-political and socio-cultural fields of Indonesian society.

Keywords: Educators, students, banking education, liberating education, and digital era education.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penulisan	9
1.4 Manfaat Penulisan	9
1.5 Metode Penulisan	11
1.6 Sistematika Penulisan	11
BAB II PENDIDIKAN ERA DIGITAL.....	13
2.1 Sejarah Singkat Lahirnya Konsep Pembelajaran Modern.....	13
2.1.1 Pergeseran Paradigma Pendidikan	14
2.1.2 Perkembangan dan Perubahan menuju Pendidikan Era Digital... 	16
2.2 Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif	17
2.3 Media Pembelajaran.....	20
2.3.1 Hakikat Media Pembelajaran.....	20
2.3.2 Pengembangan Media Pembelajaran.....	21
2.3.2.1 Media Berbasis Visual	21
2.3.2.1.1 Pengertian	21
2.3.2.1.2 Karakteristik Media Visual.....	21
2.3.2.1.3 Contoh Media Visual dalam Pembelajaran.....	22
2.3.2.2 Media Berbasis Audio.....	22
2.3.2.2.1 Pengertian	22

2.3.2.2.2 Karakteristik Media Audio	23
2.3.2.2.3 Contoh Media Audio dalam Pembelajaran	24
2.3.2.3 Media Berbasis Audio-Visual	25
2.3.2.3.1 Pengertian	25
2.3.2.3.2 Karakteristik Media Audio-Visual.....	25
2.3.2.3.3 Jenis-jenis Media Audio-Visual	26
2.3.2.4 Media Pembelajaran Berbasis <i>Edutainment</i>	29
2.4 Internet.....	30
2.4.1 Gambaran Umum tentang Internet	30
2.4.2 Fasilitas Pelayanan Akses pada Internet	32
2.5 Manusia di Era Digital	36
2.6 Hambatan atau Tantangan Pendidikan Era Digital.....	39
2.6.1 Alat-alat Digital Mahal.....	40
2.6.2 Mengganggu Kesehatan Manusia	40
2.6.3 Menghadirkan Sikap Malas dan Mental Instan	41
2.6.4 Kesulitan Berkonsentrasi dalam Belajar	42
2.6.5 Menjadi Lebih Suka Menyendiri	43
2.6.6 Keterjangkauan yang Terbatas.....	44
2.6.7 Orientasi Pasar.....	44
2.6.8 Kurang Mahir dalam Menggunakan Teknologi.....	45
2.6.9 Peluang Indoktrinasi	45
BAB III PEMIKIRAN PAULO FREIRE TENTANG	
PENDIDIKAN YANG MEMBEBASKAN	47
3.1 Biografi Singkat Paulo Freire	47
3.2 Sejarah Singkat Lahirnya Pemikiran Paulo Freire	50
3.3 Hal-hal yang Mempengaruhi Pemikiran Paulo Freire.....	58
3.3.1 Pengaruh Humanisme Klasik	59
3.3.2 Pengaruh Falsafah Personalisme.....	60
3.3.3 Pengaruh Falsafah Eksistensialisme	62
3.3.4 Pengaruh Falsafah Fenomenologi	64
3.3.5 Pengaruh Marxisme.....	65

3.3.6 Pengaruh Kristianitas dari Teologi Pembebasan.....	67
3.4 Persoalan Dehumanisasi	69
3.5 Pendidikan Gaya Bank	72
3.6 Pendidikan yang Membebaskan.....	80
3.6.1 Proses Humanisasi	81
3.6.2 Pendidikan Hadap-Masalah.....	84
3.6.3 Dialog.....	87
3.6.4 Konsientisasi	91
BAB IV RELEVANSI PENDIDIKAN YANG MEMBEBAKANKAN	
UNTUK PENDIDIKAN ERA DIGITAL DI INDONESIA	96
4.1 Pendidikan Gaya Bank Tidak Relevan	
dalam Pendidikan Era Digital	96
4.2 Keterampilan-keterampilan untuk Menjawab Disrupsi Inovatif	
dalam Dunia Pendidikan	102
4.2.1 Keterampilan Menyampaikan Gagasan dan <i>Coding Literacy</i>	102
4.2.2 Penalaran Analitis, Pemikiran Kritis, dan <i>Liberal Arts</i>	104
4.2.3 Keterampilan Komunikasi dan Akses ke Informasi.....	106
4.2.4 Keterampilan di Bidang Teknologi Informasi	108
4.2.5 Keterampilan Manajemen Organisasi Simpul-Jejing-Jala Ikan	110
4.2.6 Kemampuan Perencanaan dan Organisasi untuk Inovasi.....	111
4.2.7 Keterampilan Operasional yang Menuntut <i>Coding Proficiency</i>	114
4.3 Implementasi Pemikiran Freire	
melalui Peran dari Kalangan Masyarakat	116
4.3.1 Peran Pendidik	116
4.3.1.1 Perancang Pemberdayaan Pembelajaran.....	117
4.3.1.2 Narasumber Terbatas	118
4.3.1.3 Manajer Ekosistem Pemecahan Masalah	119
4.3.1.4 Fasilitator, Mentor, dan <i>Guide</i>	121
4.3.1.5 Sumber Daya Motivasi untuk Inovasi.....	123
4.3.1.6 Model yang Selalu Mau Belajar dan Berjejaring	124
4.3.1.7 Asesor Menyeluruh	125

4.3.2 Peran Peserta Didik	126
4.3.3 Peran Lembaga Pendidikan Indonesia	131
4.3.4 Peran Pemerintah.....	132
4.3.5 Peran Keluarga.....	136
4.4 Pendidikan yang Membebaskan dan Fenomena <i>Echo Chambers</i>	138
4.5 Pendidikan yang Membebaskan dan Fenomena <i>Post-Truth</i>	141
4.6 Pengaruh Pendidikan yang Membebaskan dalam Kehidupan Nyata.....	144
4.6.1 Pengaruh terhadap Bidang Sosial-Politik.....	145
4.6.2 Pengaruh terhadap Bidang Sosial-Budaya.....	147
4.7 Catatan Kritis	150
4.7.1 Catatan Kritis terhadap Pendidikan Era Digital.....	150
4.7.2 Catatan Kritis terhadap Pemikiran Freire.....	153
BAB V PENUTUP	155
5.1 Kesimpulan	155
5.2 Saran	156
5.2.1 Bagi Pemerintah	156
5.2.2 Bagi Pendidik.....	156
5.2.3 Bagi Peserta Didik.....	156
5.2.4 Bagi Lembaga Pendidikan Indonesia.....	157
5.2.5 Bagi Masyarakat Umum.....	157
DAFTAR PUSTAKA	158